SOSIO RELIGI:
Jurnal Kajian Pendidikan Umum
Journal homepage: http://ejournal.upi.edu/index.php/

Strategi Orang Tua Milenial dalam Membentuk Kedisiplinan Anak berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Muhamad Arif Nugraha [a,1], Waway Qodratullah S[b, 2], Intan Indah Megasari[c,3]

[a] Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia. Email: muhamad.arif.nugraha@polban.ac.id
[b] Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia. Email: waway@polban.ac.id
[c] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia. Email: intanindah@upi.edu

Correspondence: E-mail: intanindah@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh orang tua milenial dalam membina nilai kedisiplinan anak berdasarkan ajaran Islam di era digital. Perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan unik bagi orang tua milenial dalam mendidik anak dengan nilai-nilai moral dan agama. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan orang tua milenial Muslim yang memiliki anak usia sekolah dasar di Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua milenial menerapkan berbagai strategi berbasis nilai Islam, termasuk keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi dialogis, dan penguatan positif. Meskipun demikian, mereka juga menghadapi tantangan signifikan seperti pengaruh teknologi, kesibukan orang tua, dan inkonsistensi pola asuh. Penelitian ini menyoroti bagaimana orang tua milenial berupaya menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendidikan nilai-nilai Islam, serta solusi yang mereka terapkan seperti memanfaatkan teknologi untuk pendidikan agama, mengatur waktu penggunaan gadget, dan mengedepankan komunikasi yang efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa orang tua milenial mengadopsi pendekatan yang bijak dan Islami dalam membina kedisiplinan anak di tengah tantangan modern, dengan memanfaatkan teknologi secara positif serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 20 Des 2024
First Revised 25 Jan 2025
Accepted 23 Feb 2025
First Available online 9 Mar 2025
Publication Date 20 Mar 2025

Keyword:
Orang Tua Milenial, Pendidikan Karakter Islam, Strategi Pembinaan

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola asuh orang tua, terutama di kalangan orang tua milenial. Generasi milenial, yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, menghadapi tantangan unik dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai moral yang sesuai, termasuk dalam konteks pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia, sejalan dengan tuntunan agama Islam (Firmansyah et al., 2020; Prasanti dan Karimah, 2018; Sholihah dan Nurhayati, 2024). Dalam Islam, pendidikan anak merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Rasulullah SAW menekankan pentingnya menanamkan kebiasaan baik, termasuk kedisiplinan, sejak dini. Hadis yang menyatakan, "Ajarkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun..." menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah bagian integral dari pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang taat kepada Allah dan bertanggung jawab dalam kehidupan (Prasanti dan Karimah, 2018; Sholihah dan Nurhayati, 2024). Namun, penerapan kedisiplinan dalam konteks orang tua milenial sering kali terhambat oleh pengaruh teknologi yang dapat menjadi distraksi, sehingga mengganggu pembentukan karakter anak Lupton et al., 2016; Suprima, 2022).

Fenomena ini menjadi isu penting karena kedisiplinan adalah fondasi dalam pembentukan karakter anak. Tanpa pembinaan kedisiplinan yang konsisten, anak-anak berisiko menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tanggung jawab dan mengelola waktu, serta menjunjung nilai-nilai Islam di tengah kehidupan modern yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut (Suprima, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua milenial perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang bijak (Martínez et al., 2019; Najmudin et al., 2023). Dalam konteks ini, orang tua milenial dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendidikan nilai-nilai moral. Mereka perlu mengadopsi pendekatan yang tidak hanya relevan dengan zaman, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh orang tua milenial dalam membina nilai kedisiplinan anak berdasarkan ajaran Islam, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan yang muncul di era digital (Prasanti dan Karimah, 2018; Sholihah, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai agama.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam strategi yang diterapkan oleh orang tua milenial dalam membina kedisiplinan anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan karakter berbasis Islam. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan keluarga Muslim dengan fokus pada orang tua milenial yang memiliki anak usia sekolah dasar. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria meliputi orang tua yang berada pada rentang usia milenial (lahir antara tahun 1981–1996), memiliki anak usia 6–12 tahun, serta aktif membina anak berdasarkan nilai-nilai Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena pembinaan kedisiplinan anak dalam konteks spesifik, yaitu penerapan nilai-nilai Islam oleh orang tua milenial di tengah tantangan era modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan orang tua milenial yang memenuhi kriteria penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi strategi pembinaan kedisiplinan anak, tantangan yang dihadapi, dan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas sehari-hari orang tua, seperti pengaturan waktu belajar, shalat berjamaah, atau kegiatan lain yang mencerminkan kedisiplinan Islami. Studi dokumentasi melibatkan analisis materi pembelajaran agama, buku panduan keluarga Islami, atau media lain yang digunakan dalam membina kedisiplinan anak. Dokumen seperti jadwal kegiatan anak atau panduan penggunaan teknologi juga dianalisis untuk memahami pola pembinaan yang diterapkan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, pengelompokan data ke dalam tema-tema utama seperti strategi pembinaan kedisiplinan, tantangan yang dihadapi, dan solusi berbasis Islam, hingga penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis tema dan relevansinya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pembinaan kedisiplinan anak. Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai responden, triangulasi teknik menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi waktu memastikan konsistensi data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu berbeda. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika, seperti memberikan informasi kepada responden tentang tujuan penelitian, meminta persetujuan partisipasi (*informed consent*), dan menjaga kerahasiaan data pribadi serta identitas responden. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu lokasi penelitian yang terbatas pada lingkungan keluarga Muslim tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, kesibukan responden, terutama orang tua milenial yang bekerja, menjadi tantangan dalam mengatur waktu wawancara dan observasi. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi pembinaan kedisiplinan anak berbasis nilai-nilai Islam.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Definisi Kedisiplinan dalam Konteks Islam

Kedisiplinan menurut responden penelitian mencakup kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten, baik dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai Islam seperti tepat waktu dalam shalat, bertanggung jawab atas tugas sekolah, dan menghormati orang tua menjadi indikator utama. Salah satu responden menyatakan, "Disiplin bukan hanya soal waktu, tetapi juga pembentukan tanggung jawab dan penghargaan terhadap konsekuensi setiap tindakan."

Strategi Pembinaan Kedisiplinan

a. Keteladanan

Orang tua berperan sebagai contoh nyata dalam kehidupan anak. Keteladanan ini diwujudkan melalui kedisiplinan orang tua dalam ibadah, pengaturan waktu, dan pengelolaan pekerjaan. Contohnya, orang tua yang bersegera shalat saat adzan berkumandang menunjukkan sikap konsisten yang akan ditiru anak. Keteladanan menjadi fondasi utama dalam membina kedisiplinan anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua berusaha menjadi contoh yang baik. Salah satu responden menyatakan, "Saya langsung shalat ketika adzan berkumandang agar anak melihat pentingnya disiplin dalam beribadah." Keteladanan ini juga diterapkan dalam hal pengelolaan waktu dan tanggung jawab sehari-hari.

b. Komunikasi dan Diskusi

Sebagian besar orang tua milenial menggunakan pendekatan dialogis dalam menjelaskan pentingnya aturan dan konsekuensinya. Penjelasan ini membantu anak memahami alasan di balik aturan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi. Orang tua milenial mengutamakan komunikasi dua arah dengan anak. Aturan dan nilai-nilai yang diterapkan dijelaskan secara dialogis, sehingga anak memahami alasan di balik setiap aturan. Pendekatan ini mendorong anak untuk tidak hanya mematuhi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu responden menekankan, "Ketika aturan dijelaskan, anak lebih mudah menerima dan mengikuti karena mereka tahu manfaatnya."

c. Penguatan Positif

Metode motivasi seperti pujian dan hadiah kecil digunakan untuk mendorong perilaku disiplin. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran tanpa tekanan berlebihan. Penguatan positif, seperti pujian atau hadiah kecil, digunakan untuk mendorong anak berperilaku disiplin. Metode ini bertujuan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran tanpa tekanan berlebihan. Contoh praktisnya adalah memberikan hadiah kecil ketika anak berhasil melaksanakan tugasnya tepat waktu atau menunjukkan perilaku yang konsisten.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

d. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung kedisiplinan, seperti aplikasi pengingat waktu dan video edukasi. Meski demikian, orang tua juga membatasi penggunaan perangkat digital agar tidak mengganggu rutinitas anak.

Nilai-Nilai Kedisiplinan Berbasis Islam

Dalam pembinaan kedisiplinan anak, orang tua milenial menekankan pentingnya nilai-nilai Islami sebagai landasan utama. Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung perkembangan karakter anak, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi panduan hidup. Berikut adalah nilai-nilai kedisiplinan berbasis Islam yang sering diungkapkan oleh responden:

a. Disiplin Beribadah
   Rutinitas ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan puasa menjadi prioritas utama dalam pembentukan kedisiplinan anak. Orang tua melibatkan anak dalam aktivitas ibadah secara konsisten dan memberikan teladan yang nyata. Misalnya, orang tua yang segera shalat setelah adzan mengajarkan pentingnya memprioritaskan kewajiban agama.
b. Konsistensi
   Responden menyebutkan bahwa pembentukan kedisiplinan membutuhkan pengulangan kebiasaan baik hingga perilaku tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak. Anak dilatih untuk mengikuti jadwal rutin seperti bangun pagi, belajar, dan tidur tepat waktu. Konsistensi dalam hal ini juga mencerminkan pengajaran Islam tentang pentingnya istiqamah dalam berbuat kebaikan.
c. Tanggung Jawab
   Anak diajarkan untuk menyelesaikan tugas mereka baik di rumah maupun di sekolah. Prinsip tanggung jawab ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya amanah dan menjaga kewajiban. Responden menyebutkan contoh konkret seperti meminta anak menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain atau menggunakan teknologi.
d. Pengendalian Diri
   Orang tua membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dari tindakan mereka, sesuai dengan prinsip Islam tentang kesadaran terhadap konsekuensi. Contohnya adalah memberikan konsekuensi logis ketika anak menunda tugas, seperti pengurangan waktu bermain. Nilai ini juga mencakup pengajaran sabar dan menahan diri dari tindakan yang tidak bermanfaat.

Tantangan dalam Membina Kedisiplinan Anak

Orang tua milenial menghadapi berbagai tantangan dalam membina kedisiplinan anak, terutama karena pengaruh teknologi dan perubahan pola hidup modern. Berikut adalah tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Teknologi

Era digital membawa peluang sekaligus tantangan. Anak-anak sering kali lebih terpapar pada gadget, yang jika tidak diawasi secara bijak, dapat mengganggu pembentukan kebiasaan disiplin. Aktivitas seperti bermain game atau mengakses media sosial cenderung

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

mengurangi waktu untuk belajar, beribadah, atau menjalankan tanggung jawab lainnya. Salah satu responden menyatakan, "Jika anak terlalu banyak menggunakan gadget tanpa pengawasan, rutinitas disiplin mereka bisa terganggu."

b. Kesibukan Orang Tua

Banyak orang tua milenial yang bekerja penuh waktu menghadapi keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Hal ini dapat mengurangi intensitas pembimbingan langsung dan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Salah satu responden mengungkapkan, "Kesibukan pekerjaan membuat saya sulit memantau kedisiplinan anak setiap saat, meskipun saya berusaha menciptakan rutinitas yang teratur."

c. Inkonstansi dalam Pola Asuh

Perbedaan pendekatan antara suami dan istri sering kali menjadi penyebab kebingungan pada anak. Jika salah satu orang tua menerapkan aturan yang ketat, sementara yang lain lebih fleksibel, anak cenderung merasa bingung terhadap aturan yang harus diikuti. Salah satu responden menyebutkan, "Perbedaan pandangan saya dan pasangan dalam mendidik anak sering kali membuat penerapan disiplin kurang konsisten, sehingga anak bingung harus mengikuti siapa."

Pembahasan

Kedisiplinan sebagai Bagian dari Pendidikan Islam

Kedisiplinan dalam ajaran Islam merupakan elemen yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Islam, sebagai agama yang menekankan nilai-nilai keteraturan dan tanggung jawab, mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, interaksi sosial, dan manajemen waktu. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam penerapan kedisiplinan ini, yang terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu secara konsisten. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menegaskan pentingnya pengajaran shalat kepada anak-anak sejak usia tujuh tahun, dengan peringatan pada usia sepuluh tahun jika mereka tidak melaksanakannya (Muhsan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar ketaatan terhadap aturan, tetapi juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab, konsistensi, dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam konteks ini, orang tua milenial memandang ibadah sebagai pilar utama dalam membangun kedisiplinan anak. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah yang diajarkan dalam Islam berfungsi sebagai fondasi yang membentuk kepribadian anak, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas spiritual mereka (Siregar, 2021; Tabroni et al., 2021). Kedisiplinan yang diajarkan melalui ibadah juga berperan dalam membentuk karakter anak, yang diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Himmaturosyidah, 2023). Lebih lanjut, strategi pembinaan kedisiplinan dalam konteks pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

Pertama, keteladanan menjadi strategi utama, di mana orang tua berusaha menjadi role model dalam menjalankan ibadah dan aktivitas harian. Contoh nyata seperti

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang dapat menciptakan rutinitas yang diikuti anak tanpa paksaan (Rahmatullah dan Baharun, 2023). Kedua, pembiasaan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an setelah maghrib atau berdoa sebelum tidur, tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai Islam tetapi juga memperkuat hubungan spiritual anak dengan Tuhannya (Suryani et al., 2024). Ketiga, komunikasi dialogis digunakan untuk menjelaskan manfaat kedisiplinan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu anak memahami alasan di balik aturan yang diterapkan, sehingga mereka tidak hanya patuh tetapi juga menyadari pentingnya perilaku tersebut (Nasution et al., 2023). Terakhir, penguatan positif melalui pujian dan penghargaan kecil ketika anak menunjukkan kedisiplinan, seperti melaksanakan shalat tepat waktu atau menyelesaikan tugas sekolah, dapat memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku baiknya.

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Islam

Strategi pembinaan kedisiplinan berbasis Islam yang diterapkan oleh orang tua milenial sangat relevan dengan konteks kehidupan masa kini. Dalam menghadapi tantangan modern, orang tua berusaha menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi dialogis, dan penguatan positif.

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan strategi utama dalam pembinaan kedisiplinan. Orang tua berusaha menjadi role model yang baik dalam menjalankan ibadah dan aktivitas harian. Contoh nyata, seperti melaksanakan shalat tepat waktu setelah adzan berkumandang, menciptakan rutinitas yang diikuti anak tanpa paksaan. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, di mana anak cenderung meniru perilaku positif yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Fajri et al., 2021). Dengan demikian, keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi juga sebagai penguatan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri anak.

b. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah adalah strategi kedua yang penting dalam pembinaan kedisiplinan. Orang tua membiasakan anak untuk menjalankan ibadah secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib atau berdoa sebelum tidur. Pembiasaan ini tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai Islam tetapi juga memperkuat hubungan spiritual anak dengan Tuhannya (Sholeh, 2017). Melalui pembiasaan, anak belajar untuk menghargai waktu dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap ibadah yang mereka lakukan.

c. Komunikasi Dialogis

Pendekatan komunikasi dialogis digunakan oleh orang tua untuk menjelaskan manfaat kedisiplinan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan menjelaskan alasan di balik aturan yang diterapkan, anak tidak hanya sekadar patuh, tetapi juga memahami pentingnya perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan, sehingga

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

mereka lebih termotivasi untuk melaksanakannya (Mirawati et al., 2023). Komunikasi yang terbuka juga membantu anak merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kedisiplinan mereka.

d. Penguatan Positif

Penguatan positif merupakan strategi yang efektif dalam memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku baiknya. Memberikan pujian dan penghargaan kecil ketika anak menunjukkan kedisiplinan, seperti melaksanakan shalat tepat waktu atau menyelesaikan tugas sekolah, dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berperilaku baik (Nisa et al., 2018). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak (Meliyanti et al., 2023). Dengan menerapkan strategi-strategi ini, orang tua milenial tidak hanya membina kedisiplinan anak, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap mempertahankan identitas spiritual mereka.

Tantangan dan Solusi dalam Perspektif Islam

Di era modern ini, orang tua milenial menghadapi berbagai tantangan dalam membina kedisiplinan anak, terutama terkait dengan pengaruh teknologi. Meskipun teknologi dapat menjadi distraksi yang menghambat pembentukan kedisiplinan, dalam perspektif Islam, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan dan penguatan nilai-nilai Islami. Berikut adalah analisis tantangan dan solusi dalam konteks ini.

a. Pengaruh Teknologi

Gadget dan media sosial sering kali mengalihkan perhatian anak dari aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti ibadah atau belajar. Anak-anak sering kali menghabiskan waktu berlebihan dengan perangkat digital, yang dapat memengaruhi rutinitas harian dan kedisiplinan mereka (Madyawati et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi anak dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan positif (Rubini dan Setyawan, 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mengatur penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka.

b. Kesibukan Orang Tua

Orang tua yang bekerja penuh waktu sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk memantau aktivitas anak, termasuk penggunaan teknologi. Hal ini menimbulkan risiko kurangnya pengawasan terhadap pengaruh teknologi dalam kehidupan anak (Ritonga et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk membentuk karakter dan kedisiplinan anak (Asari et al., 2024). Keterbatasan waktu dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk berinteraksi dan mendidik anak secara langsung.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

c. Perbedaan Pola Asuh

Inkonstansi dalam pola asuh antara suami dan istri, terutama dalam pengaturan penggunaan teknologi, dapat membingungkan anak dan mengurangi efektivitas pembinaan kedisiplinan (Mulyati dan Kultsum, 2023). Ketika orang tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak, hal ini dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpastian pada anak mengenai aturan yang harus diikuti. Konsistensi dalam pola asuh sangat penting untuk membentuk perilaku disiplin pada anak.

Solusi dalam Perspektif Islam

Islam memberikan panduan yang fleksibel dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan. Orang tua milenial yang berhasil mengatasi tantangan ini cenderung menerapkan solusi berbasis nilai-nilai Islami, antara lain:

a. Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Islami

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran agama. Contohnya, aplikasi Al-Qur'an interaktif atau video edukasi Islami dapat digunakan untuk menarik minat anak dalam mempelajari Islam (Purwandari et al., 2022). Dengan mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang bermanfaat, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Islami sembari membentuk kedisiplinan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep parenting Islami yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama (Rubini dan Setyawan, 2021).

b. Pengaturan Waktu Penggunaan Gadget

Orang tua yang bijak menetapkan aturan penggunaan gadget sesuai waktu dan kebutuhan. Misalnya, penggunaan gadget hanya diperbolehkan setelah menyelesaikan tugas atau ibadah. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai Islami, sebagaimana dalam Islam setiap aktivitas harus memberikan manfaat dan dilakukan dengan bijaksana (Fitriyawany et al., 2022).

c. Keteladanan dan Konsistensi

Orang tua berperan sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan dalam penggunaan teknologi. Misalnya, tidak menggunakan gadget saat waktu makan atau ketika sedang beribadah bersama keluarga. Sikap ini membantu anak memahami pentingnya membatasi penggunaan teknologi untuk hal-hal yang positif (Utari dan Hamid, 2021). Konsistensi dalam pola asuh juga sangat penting untuk membentuk perilaku disiplin pada anak.

d. Komunikasi dan Pendekatan Dialogis

Islam mendorong pendekatan komunikasi yang lemah lembut dalam mendidik anak. Orang tua dapat berdiskusi dengan anak tentang manfaat dan risiko penggunaan teknologi, sehingga anak memiliki kesadaran untuk menggunakannya secara bijak (Utami et al., 2022). Dengan cara ini, anak tidak hanya patuh tetapi juga memahami alasan di balik aturan yang diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Tonra, 2021).

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua milenial mengadopsi beragam strategi yang berakar pada nilai-nilai Islam dalam membina kedisiplinan anak di era digital. Strategi-strategi seperti keteladanan dalam beribadah dan beraktivitas sehari-hari, komunikasi dialogis untuk menjelaskan pentingnya aturan, pembiasaan ibadah sebagai fondasi disiplin, serta pemberian penguatan positif terbukti menjadi pendekatan utama yang diterapkan. Meskipun demikian, orang tua milenial menghadapi tantangan signifikan yang berasal dari pesatnya perkembangan teknologi, keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, serta potensi inkonsistensi dalam pola asuh. Tantangan modern seperti pengaruh teknologi menuntut orang tua milenial untuk mengadopsi pendekatan yang bijak dan Islami. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran agama, mengatur waktu penggunaan gadget, dan menunjukkan keteladanan, orang tua dapat menyeimbangkan antara modernitas dan nilai-nilai Islami. Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua milenial yang berhasil cenderung memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai alat bantu pendidikan agama, menetapkan batasan waktu yang jelas untuk penggunaan perangkat digital, dan mengedepankan keteladanan serta komunikasi yang efektif dalam keluarga. Dengan demikian, mereka berupaya untuk menyeimbangkan antara tuntutan modernitas dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam dalam membentuk karakter disiplin pada anak-anak mereka. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan dan sumber daya yang dapat membantu orang tua milenial dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif dan relevan dengan tantangan zaman, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip agama. Solusi-solusi ini tidak hanya membantu membentuk kedisiplinan anak, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dan moral dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pemanfaatan segala hal untuk kebaikan dan penguatan iman.

5. REFERENSI

Asari, H., Ritonga, M., Nursalimah, N., Megawati, B., Ruwaidah, R., & Watrianthos, R. (2024). Mapping the Modernization of Islamic Education: A Bibliometrics Analysis of Research Trends from 1965 to 2022. *International Journal of Changes in Education*, *1*(4), 218-225.

Dwi Utari, I. N., & Hamid, A. Y. S. (2021). Academic stress in adolescent students of an islamic-based school: The correlation with parenting style and spirituality. *Journal of public health research*, *10*(1_suppl), jphr-2021.

Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *4*(2), 83-90.

Firmansyah, E. K., Mamun, T. N., & Kosasih, A. (2020). The Establishment of Character for the Millennial Generation Through Moral Therapy: A Study of the Nazam Azkiya'Manuscript. *Jurnal Humanities & Social Sciences Reviews*, *8*(4), 972-989.

Fitriyawany, F., Lailatussaadah, L., & Meutiawati, I. (2022). Integrating islamic values into science learning in indonesian islamic higher education: expectation and implementation. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, *7*(1), 119-132.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

Himmaturosyidah, A., Inayati, N. L., & Ali, M. (2023, September). Efforts of Islamic Education Teachers in Improving Learning Discipline at SMP Muhammadiyah 11 Sukodadi. In *International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)* (pp. 672-680). Atlantis Press.

Lupton, D., Pedersen, S., & Thomas, G. M. (2016). Parenting and digital media: from the early web to contemporary digital society. *Sociology compass*, *10*(8), 730-743.

Madyawati, L., Nurjannah, N., & Mustafa, M. C. (2023). Integration between the western and islamic parenting models: content analysis in a literature review. *Jurnal Tarbiyatuna*, *14*(2), 192-214.

Martínez, I., Murgui, S., Garcia, O. F., & Garcia, F. (2019). Parenting in the digital era: Protective and risk parenting styles for traditional bullying and cyberbullying victimization. *Computers in human behavior*, *90*, 84-92.

Meliyanti, A., Iksan, K. M., Sari, M., Angraini, N., & Fariansyah, E. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang. *Pengabdian West Science*, *2*(06), 384-392.

Mirawati, M., Herawati, N. I., Halimah, L., & Hopiani, A. (2022). Pelibatan Orang Tua dalam Penerapan Pengasuhan Positif Sebagai Penunjang Pendidikan Inklusi di Lembaga PAUD. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *5*(6), 746-755.

Muhsan, M., & Haris, A. (2022). Multidisciplinary Approach in Islamic Religious Education: The Formation of a Holistic and Responsive Muslim Community to the Dynamics of Modern Life. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *14*(1), 597-612.

Mulyati, Y. F., & Kultsum, U. (2023). The integration of islamic and cultural values in english teaching. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, *11*(1), 703-711.

Najmudin, M. F., Sardin, S., & Sulistiono, E. (2023). Case Study: Parenting Use of Digital Technology in Preschool Children by Middle-Class Digital Immigrant Parents. *Journal of Family Sciences*, *8*(2), 220-235.

Nasution, D. E., Wahyuni, E., Miranda, M., & Fitria, Y. (2023). Perilaku Agresif Dan Sopan Santun Anak Orang Tua Tunggal di SDS IT Cinta Islam Padang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 259-264.

Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *2*(1), 33-40.

Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *12*(1), 195-212.

Purwandari, S., Husna, A. N., & Tawil, T. (2022). Islamic parenting model to increase family literacy: a mixed method study. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, *3*(2), 111-129.

Rahmatullah, A., & Baharun, S. (2023). Ta'zir (Punishment) at Islamic Boarding Schools; Between Tradition, Conception, and Shadows of Human Rights Violations. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *34*(2), 267-280.

Ritonga, M., Sartika, F., & Kustati, M. (2021). Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, *20*(1), 968-976.

Rubini, R., & Setyawan, C. E. (2021). Quranic Parenting: The Concept of Parenting in Islamic Perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *9*(1), 31-43.

Sholeh, S. (2016). Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(1), 55-70.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622

Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2024). Child protection in the digital age through education in the islamic educational environment. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *9*(1), 200-218.

Siregar, L. S. B. (2021). Islamic Education: Factors that Affect Teachers in Building Student's Islamic Character. *International Journal of Asian Education*, *2*(4), 462-471.

Suprima, S. (2022). Challenges to Educate the Millennial Muslim Generation in the Era of the Industrial Revolution 4.0 to Create a Modern Islamic Education Environment. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 319-332.

Suryani, I., Risnawati, R., & Za'ba, N. (2024). The Influence of Bpi Program Activity and Discipline Worship Student Achievement at Riau Junior High School. *Mathematics Research and Education Journal*, *8*(1), 1-16.

Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). Build Student Character Through Islamic Religious Education. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 23-26.

Tonra, M. S., Salija, K., & Atmowardoyo, H. (2021). An Analysis of Parents' Attitude towards TEFL in Islamic Elementary School of Wahdah Islamiyah. *Celebes Journal of Language Studies*, 256-263.

Utami, F., Oktavia, D., & Zulkarnain, A. I. (2022, October). Islamic Parenting: Actualization Of Tasamuh Values For Early Childhood In A Plural Society. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1189-1200).

DOI: https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870
p- ISSN 1693-1793 e- ISSN 2656-3622